

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang memiliki karakter tepat waktu, aman, efisien, efektif, berorientasi pada pasien, adil dan terintegrasi. Pemenuhan mutu pelayanan di rumah sakit dilakukan dengan dua cara yaitu peningkatan mutu secara internal dan peningkatan mutu secara eksternal (Kepmenkes No HK.01.07/MENKES/1128/2022).

Rumah sakit dalam melaksanakan pelayanan kesehatan dapat berupa pelayanan medis dan non medis. Yang merupakan pelayanan medis meliputi pengobatan, perawatan maupun sarana penunjang kesehatan yang lainnya. Sedangkan yang merupakan pelayanan non medis berupa pelayanan yang bersifat administrasi dimulai dari bagian pendaftaran sampai dengan bagian pembayaran. Di dalam rumah sakit tidak lepas dari pelayanan non medis yaitu salah satunya dengan pelayanan rekam medis (Devi, 2017).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 24 Tahun 2022). Adanya pencatatan rekam medis dapat menggambarkan tingkat kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien, serta menyumbangkan hal penting dibidang hukum kesehatan, pendidikan, penelitian dan akreditasi rumah sakit (Tahalal dan Hiswani dalam Erlinda dan Tania, 2018).

Salah satu indikator keberhasilan rumah sakit yang efisien dan efektif adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup dengan kualitas yang tinggi dan profesional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personel. Ketersediaan SDM rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit, untuk itu ketersediaan SDM dirumah sakit harus menjadi perhatian pimpinan.

Salah satu upaya penting yang harus dilakukan pimpinan rumah sakit adalah merencanakan kebutuhan SDM secara tepat sesuai dengan fungsi pelayanan setiap unit, bagian, dan instalasi rumah sakit ((Ilyas, 2004 dalam Adritama & Yuniati 2022). Dari hal tersebut menerangkan bahwa pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan perlu dikelola oleh seseorang yang sudah kompeten dan memiliki kewenangan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan (Permenkes No. 24 Tahun 2022). Perekam medis memiliki peranan yang penting terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Dalam melaksanakan pekerjaannya setiap petugas rumah sakit atau petugas rekam medis menjalankan tugas sesuai dengan wewenangnya masing-masing, tidak boleh berlebihan dan harus seimbang dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh karena itu pimpinan dalam memberikan beban kerja harus sesuai kompetensi dan kemampuan agar menghasilkan kinerja yang baik, karena jika diberikan tugas tidak sesuai dengan kemampuan petugas dikhawatirkan kinerja yang dihasilkan menjadi tidak maksimal.

Dalam Permendagri Nomor 12 Tahun 2008 menyatakan bahwa beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja atau sekumpulan tugas/pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun sesuai dengan norma waktu. Apabila beban kerja yang terlalu tinggi seperti tingkat kesulitan yang tinggi, waktu kerja yang panjang, dan jumlah pekerjaan yang banyak dapat membuat seorang pegawai merasa tertekan dalam pekerjaannya. Tinggi rendahnya kualitas kinerja pegawai berkaitan dengan beban kerja yang diberikan.

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Suntoro, 1999:12 dalam Uha, Ismail 2017:212).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Buanawati (2019) dengan judul “Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap (Muzdalifah, Multazam Dan Arofah) Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun” menyatakan dari hasil penelitian menunjukkan (75,0%) perawat memiliki beban kerja yang berat. Ini disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan seperti mengantar pasien keruangan, pemasangan kateter intravena dan melakukan dokumentasi asuhan keperawatan. Dan menurut penelitian Widyaningsih (2022) dengan judul “Kajian Beban Kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam” didapatkan kesimpulan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kinerja sehingga kinerja yang dihasilkan rendah, dimana rendah tersebut terdapat pada aspek kuantitas kinerja dan ketepatan waktu.

Sedangkan menurut penelitian Novianti (2019) dengan judul “Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Karyawan di Ruang Filling Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bhayangkara Palembang” didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja karyawan diruang filling instalasi rekam medis Rs Bhayangkara Palembang dengan beban kerja ringan dengan hasil kinerja baik 60.0% dan beban berat dengan hasil kinerja yang baik 72.2%. Sejalan dengan penelitian Novianti (2019) menurut Sumantri dan Erix Gunawan (2022) yang berjudul “Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Karyawan di Ruang Filling Instalasi Rekam Medis RSUD Sekarayu” didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan beban kerja dengan kinerja karyawan di ruang pengisian instalasi rekam medis RSUD Sekarayu dengan beban kerja ringan memiliki hasil kinerja yang baik sebesar 90,0% dan beban kerja berat memiliki hasil kinerja yang baik, sebesar 10,0% dengan beban kerja 0,0%, dimana hanya terdapat 1 (satu) petugas yang terindikasi beban kerja berat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala instalasi rekam medis di RSUD Waled, didapatkan informasi bahwa petugas rekam medis di RSUD Waled berjumlah 25 orang petugas, dengan jumlah petugas yang bekerja di ruang instalasi rekam medis

yaitu 12 orang dan petugas rekam medis yang bekerja di pendaftaran berjumlah 13 orang petugas. Lama hari kerja dan jam kerja yaitu 6 hari kerja dengan durasi kerja 7 jam. Adapun hasil wawancara dengan beberapa petugas rekam medis yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Waled didapatkan informasi bahwa terdapat petugas rekam medis yang memiliki atau mengerjakan pekerjaan ganda diluar tugasnya, seperti pada petugas pelaporan tidak hanya bertugas mengerjakan pelaporan saja, tetapi petugas tersebut dapat membantu petugas pendaftaran atau bagian lainnya. Dari hal tersebut, salah satu petugas mengatakan beban kerja yang dirasakan cukup berat, sedangkan beberapa petugas lainnya merasakan beban kerja yang dikerjakan tidak berat atau masih cukup ringan walaupun mengerjakan pekerjaan diluar tugasnya dan dapat diatasi dengan baik.

Berdasarkan persoalan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Tahun 2023.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan beban kerja dengan kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Cirebon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan beban kerja dengan kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik (jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja) petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled

- b. Untuk mengetahui beban kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled
- c. Untuk mengetahui kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled
- d. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit
Sebagai masukan dan evaluasi mengenai beban kerja dan kinerja petugas rekam medis.
2. Bagi Akademik
Penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak mahasiswa atau mahasiswi lain untuk dijadikan sebagai referensi kepustakaan khususnya tentang hubungan beban kerja dengan kinerja petugas rekam medis.
3. Bagi Peneliti
Menambah wawasan, pengalaman tentang penelitian yang dilakukan selama ini dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan yang telah ditempuh.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
Nita, Novianti (2019)	Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Karyawan di	Jenis penelitian kuantitatif Metode korelasi	Beban Kerja, Kinerja Karyawan	Waktu dan Tempat

	Ruang Filling Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bhayangkara Palembang	melalui pendekatan <i>cross sectional</i>		
Maria, L, Goreti, Agus Sarwo, Badi'ah, Atik, dkk (2018)	Hubungan Kinerja Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RS Tk. III 04.06.03 Dr. Soetarto Yogyakarta	Metode penelitian kuantitatif Jenis penelitian deskriptif korelasi melalui pendekatan <i>cross sectional</i>	Kinerja dan Kepuasan Pasien	Waktu dan tempat serta variabel kepuasan pasien
Beri, Sumantri, dan Erix Gunawan (2022)	Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Karyawan di Ruang Filling Instalasi Rekam Medis RSUD Sekarayu	Jenis penelitian kuantitatif Metode korelasional melalui pendekatan <i>cross sectional</i>	Beban Kerja Petugas, Kinerja Karyawan	Waktu dan Tempat Penelitian
Hakman, Suhadi dan Nani, Yuniar	Pengaruh Beban Kerja, Stress Kerja,	Metode analitik korelasional	Beban Kerja, Stress	Variabel, subjek, waktu dan

(2021)	Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19	dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Kerja, Motivasi Kerja, Kinerja	tempat
Widyaningsih, F., dan Lusi Sundari (2022)	Kajian Beban Kerja Dan Kinerja Karyawan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam	Jenis penelitian kuantitatif Sampel diambil melalui <i>purposive sampling</i>	Beban Kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja	Waktu dan tempat serta teknik sampel